

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Era Revolusi Industri 4.0 melambangkan periode di mana kemajuan teknologi berlangsung dengan cepat. Pertumbuhan teknologi yang pesat ini memiliki dampak positif dalam dunia pendidikan, termasuk memberikan dukungan dalam kegiatan pembelajaran dan mendorong inovasi yang mempermudah para guru, siswa, dan tenaga kependidikan. Namun, seiring dengan kemajuan teknologi tersebut, terdapat potensi dampak negatif yang mungkin timbul dalam dunia pendidikan itu sendiri.

Dalam konteks saat ini, di mana teknologi semakin canggih, secara tidak langsung teknologi telah memiliki pengaruh negatif terhadap peserta didik di bawah umur. Hal ini termasuk perilaku asusila, penggunaan kekerasan, dan penyalahgunaan obat-obatan terlarang yang dapat merusak moral bangsa Indonesia, terutama generasi muda ke depan. Mengingat peningkatan masalah ini, sangat penting bagi kita untuk menciptakan solusi terbaik guna membentuk generasi muda yang tidak terjerumus ke dalam perilaku negatif melalui pendidikan.

Pendidikan pada dasarnya adalah upaya manusia untuk memperbaiki diri dan meningkatkan kemampuan serta potensi diri, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik, melalui pendidikan formal, non-formal, maupun informal. Untuk mencapai hal ini, pendidikan perlu memiliki tujuan yang jelas. Salah satu tujuan pendidikan adalah mengarah pada tujuan moral dan dapat direalisasikan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.

Di era saat ini, kita menyadari bahwa persaingan di dunia pendidikan sangat tinggi, dengan berbagai lembaga pendidikan yang menawarkan keunggulan, prestasi, dan kemampuan untuk menghasilkan generasi yang siap bersaing di dunia kerja. Namun, semua itu tidak lepas dari strategi guru yang sangat penting dalam dunia pendidikan.

Strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.³ Dalam kegiatan belajar mengajar, guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien. Salah satu langkah untuk memilih strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar.⁴

Guru adalah seorang pendidik atau pengajar yang memiliki peran penting dalam proses pendidikan. Guru bertanggung jawab dalam menyampaikan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kepada siswa. Mereka bekerja di berbagai tingkatan pendidikan, mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Guru adalah sosok yang memiliki peran krusial dalam membentuk generasi muda, menginspirasi dan membantu siswa

³ Ali Asrun Lubis, *Konsep Strategi Belajar Mengajar Bahasa Arab*, Vol. 01 No. 02, Juli 2013, hal. 202

⁴ Roestiyah, N. K., *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bina Aksara, 2013), hal. 34

untuk meraih pengetahuan, keterampilan, dan karakter yang positif dalam pendidikan.

Strategi guru adalah rencana atau pendekatan yang digunakan oleh seorang guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Strategi guru melibatkan pemilihan dan penggunaan metode, teknik, dan pendekatan yang sesuai untuk memfasilitasi pemahaman dan pembelajaran efektif oleh siswa. Dengan menggunakan strategi guru yang tepat, guru dapat membantu siswa memperoleh pemahaman yang mendalam, mengembangkan keterampilan yang relevan, dan memotivasi siswa untuk belajar secara mandiri. Strategi guru juga membantu menciptakan pengalaman pembelajaran yang bermakna, relevan, dan menyenangkan bagi siswa.

Sebagai seorang guru, penting untuk menjadi teladan bagi siswa, baik secara moral maupun intelektual. Moral merujuk pada konsep baik dan buruk yang diterima secara umum mengenai tindakan, sikap, kewajiban, dan sebagainya. Moral merupakan standar perilaku yang memungkinkan individu hidup secara kooperatif dalam suatu kelompok. Moral juga mencakup sanksi-sanksi masyarakat terkait dengan perilaku yang benar dan dapat diterima.

Dalam hal ini, guru memiliki peran penting sebagai contoh dan panutan bagi siswa, mengajarkan nilai-nilai moral, mengembangkan kesadaran moral, dan membantu siswa memahami konsekuensi dari

tindakan-tindakan mereka. Dengan menjadi teladan moral, guru dapat membantu membentuk karakter dan moral siswa, yang akan berdampak positif pada perkembangan mereka sebagai individu yang berintegritas dan bertanggung jawab.

Menurut Budiningsih (2008:24), “Moral merupakan kata yang berasal dari bahasa Latin “mores” mores sendiri berarti adat kebiasaan atau suatu cara hidup. Moral pada dasarnya adalah suatu rangkaian nilai dari berbagai macam perilaku yang wajib dipatuhi”.⁵

Berbicara mengenai moral, generasi penerus bangsa Indonesia saat ini telah mengalami kemerosotan moral yang semakin hari moral bangsa Indonesia semakin menurun. Apabila krisis moral ini tidak segera diperbaiki maka akan sangat berpengaruh terhadap anak bangsa. Oleh karena itu sangat diperlukan sebuah penanaman nilai-nilai pendidikan moral sejak dini.

Nilai moral adalah prinsip-prinsip atau standar perilaku yang dianggap baik dan benar dalam konteks etika dan moral. Nilai-nilai moral membentuk dasar bagi individu dan masyarakat dalam menentukan tindakan yang tepat dan mempertimbangkan konsekuensi moral dari perilaku mereka. Nilai moral melibatkan penilaian terhadap apa yang benar dan salah, yang adil dan tidak adil, serta yang baik dan buruk dalam

⁵ Nur Halimah Harapan, *Strategi Mengajar Guru Dalam Pembentukan Moral Siswa Di Kelas VIII SMP Negeri 9 Padangsidempuan*, Vol. 01 No. 01 Februari 2022, hal.14

hubungan dengan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan. Pentingnya nilai moral dalam kehidupan sehari-hari adalah untuk membentuk karakter yang baik, mengedepankan kebaikan dan keadilan, serta membangun hubungan yang saling menghormati dan mendukung antarindividu. Nilai moral memberikan pedoman bagi individu dalam menghadapi berbagai situasi dan tantangan moral dalam kehidupan, serta membantu menciptakan masyarakat yang lebih harmonis, adil, dan berkelanjutan.

Penanaman nilai-nilai moral merupakan tujuan menanamkan nilai-nilai moral yang mulai luntur di lingkungan anak-anak akibat pengaruh buruk yang mereka dapatkan sehingga diharapkan anak-anak di masa yang akan datang mempunyai moral yang baik, karena jikalau dibiarkan sejak dini, maka kemungkinan besar dapat menghancurkan generasi-generasi muda pada masa yang mendatang.⁶

Harapan akan penanaman nilai-nilai dalam pendidikan, terutama pendidikan moral, muncul dan dianggap penting setelah munculnya berbagai kasus penyimpangan asusila dalam kehidupan masyarakat. Setiap hari, media elektronik dan cetak penuh dengan berita tentang pemerkosaan, pembunuhan, kekerasan, seks bebas di luar nikah, pengguguran janin, peredaran dan penyalahgunaan narkoba, bahkan kasus pemerasan yang melibatkan anak-anak usia sekolah dasar (SD) pernah dilaporkan. Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran dan kecemasan,

⁶ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2013), hal.1-2.

terutama bagi para orangtua dan lembaga sekolah yang bertanggung jawab mendidik, melatih, dan membimbing anak didik.

Penanaman nilai-nilai pendidikan moral kini sudah mulai diterapkan di berbagai lembaga pendidikan, mulai dari tingkat dasar hingga menengah. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengevaluasi keberhasilan implementasi pendidikan moral yang sedang gencar dilakukan pada peserta didik saat ini. Salah satu lembaga yang menjadi fokus penelitian adalah MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung.

MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung merupakan salah satu MI swasta di Tulungagung yang banyak diminati oleh calon peserta didik. Hal itu terbukti oleh banyaknya peserta didik yang mendaftar di setiap tahunnya. Hingga saat ini peserta didik di MI berjumlah 512 siswa. Madrasah ini terletak di Dsn. Sentulan Kelurahan Panggungrejo Tulungagung. Berdasarkan observasi awal peneliti di MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung, peneliti melihat ada beberapa kegiatan di MI ini mengenai penanaman nilai-nilai pendidikan moral yang diajarkan kepada siswanya, seperti pembiasaan pada awal masuk gerbang bersaliman kepada guru dan mengucapkan salam, pembiasaan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah, membaca Al-Qur'an, program tahfidz Qur'an, penerapan sikap kejujuran, kedisiplinan, bekerja sama, bergotong royong, dan saling tolong menolong dalam hal kebaikan. Dengan mengintegrasikan kegiatan tersebut ke dalam

pendidikan moral, dapat meningkatkan penanaman nilai-nilai pendidikan moral pada siswa di MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung. Meskipun ada beberapa kendala dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, hal ini bukanlah masalah yang besar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung secara mendalam tentang strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan moral, yang berjudul "Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Moral Siswa Madrasah Ibtidaiyah Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan moral di Madrasah Ibtidaiyah Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung?
2. Bagaimana evaluasi strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan moral di Madrasah Ibtidaiyah Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung?

3. Bagaimana dampak dari penerapan penanaman nilai – nilai pendidikan moral di Madrasah Ibtidaiyah Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan moral di Madrasah Ibtidaiyah Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung
2. Untuk mendeskripsikan evaluasi strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan moral di Madrasah Ibtidaiyah Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung
3. Untuk mendeskripsikan dampak dari penerapan penanaman nilai – nilai pendidikan moral di Madrasah Ibtidaiyah Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan masalah, maka didapatkan manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penerapan ini berguna untuk mengembangkan keterampilan guru dalam menanamkan nilai-nilai moral seperti religius, demokrasi, tanggung jawab, kemandirian pada siswa guru

mampu menerapkancara-cara mendidik peserta didik agar tertanam kebiasaan yang baik dan berakhlak agar peserta didik memiliki moralitas yang baik.

2. Secara praktis, penerapan nilai-nilai moral berguna untuk mencetak generasi muda milenial yang berkarakter dan berakhlak yang baik. Menjujung tinggi nilai moral religius, demokrasi, tanggung jawab, kemandirian atas segala tindakan yang dilakukan.
3. Bagi lembaga, pengembangan ini berguna sebagai penunjang proses pembelajaran dan sebagai alat untuk memotivasi siswa untuk mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru.
4. Bagi peneliti, Memperoleh pengetahuan baru mengenai penerapan pendidikan nilai-nilai pendidikan dan dapat langsung mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam bidang pendidikan sebagai seorang pendidik.
5. Bagi Perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Sebagai bahan koleksi dan referensi supaya dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan untuk mahasiswa lainnya.
6. Bagi Peneliti selanjutnya dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang topik ini serta mengembangkannya kedalam fokus lain untuk memperkaya temuan penelitian yang lain.

E. Penegasan Istilah

Untuk memberikan kemudahan pemahaman dan menghindari kesalahan penafsiran dalam mengartikan istilah yang ada dalam judul “Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Moral Siswa Madrasah Ibtidaiyah Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung”, berikut ini definisi masing-masing istilah dalam judul penelitian ini, yaitu:

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi Guru

Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu patokan dalam bertindak untuk mencapai sesuatu yang telah ditentukan, yang dihubungkan dengan belajar-mengajar, strategi diartikan sebagai pola umum kegiatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan belajar- mengajar untuk mencapai tujuan yang digariskan.⁷

Dari uraian tentang definisi strategi diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi guru adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan.

b. Pendidikan Moral

Pendidikan Moral adalah satu subjek yang mengajar tentang penerapan nilai-nilai murni dalam diri untuk diaplikasikan dalam

⁷ Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2004 pasal 1 ayat 4, *Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hlm. 3

kehidupan sehari-hari. Moral merupakan tata cara dalam kehidupan atau adat istiadat.⁸

c. Nilai Moral

Nilai moral berisi mengenai tindak tanduk manusia sebagai seorang manusia. Oleh karena itu, nilai moral adalah baik buruknya suatu perbuatan manusia berdasarkan norma – norma atau peraturan yang berlaku pada masyarakat.

d. Macam Nilai Moral

1) Nilai Moral Ketuhanan

Dinamakan nilai religius atau nilai ketuhanan, kerohanian yang tinggi dan mutlak yang bersumber dari keyakinan atau kepercayaan manusia kepada Tuhannya.

Jadi, nilai moral keTuhananan merupakan nilai yang menyangkut mengenai hubungan manusia dengan Tuhannya.

2) Nilai Moral Individual

Merupakan nilai moral yang menyangkut hubungan manusia dengan kehidupan pribadinya atau cara setiap manusia memperlakukan dirinya sendiri.

⁸ C. Asih Budiningsih, *Pembelajaran Moral*. (Jakarta: PT Ardi Mahsatya, 2004), hlm. 24

3) Nilai Moral Sosial

Merupakan suatu nilai yang memberikan motivasi untuk mencapai suatu kebaikan dirinya sendiri dan memberikan suatu kebaikan sebanyak mungkin untuk banyak orang agar bermanfaat bagi orang lain. Oleh sebab itu manusia disebut sebagai makhluk sosial karena mereka tidak bisa hidup sendirian atau tanpa bantuan orang lain.

d. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana perencanaan bisa diartikan penerapan.⁹

e. Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan.¹⁰

⁹ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 70

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 1

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual diatas, maka secara operasional yang dimaksud dengan judul proposal penelitian ‘‘Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Moral Siswa Madrasah Ibtidaiyah Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung, adalah dalam kinerja dan upaya seorang Guru dalam membina moral siswa, kepribadian siswa atau membentuk karakter yang terpuji pada siswa melalui metode-metode tertentu di Madrasah Ibtidaiyah Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung, agar guru bisa menjadi pembeda dengan cara memberikan pengajaran atau wawasan keilmuwan yang berakhlakul karimah.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penelitian ini peneliti akan mengemukakan sistematika pembahasan yang terdiri dari tiga bagian, yaitu: bagian awal, bagian inti dan bagian akhir.

1. Bagian awal

Bagian awal skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian inti

Bagian ini terdiri dari:

BAB I Pendahuluan, terdiri dari (a) latar belakang masalah/ konteks masalah, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan hasil penelitian, (e) penegasan istilah, (f) sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, yang terdiri dari pembahasan mengenai (a) kajian fokus pertama, (b) kajian fokus kedua dan seterusnya, (c) hasil penelitian terdahulu, (d) kerangka berfikir teoritis (paradigma).

BAB III Metode Penelitian, yang terdiri dari (a) pola/jenis penelitian, (b) lokasi penelitian, (c) kehadiran peneliti, (d) sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik analisis data, (g) pengecekan keabsahan temuan, (h) tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, terdiri dari sejarah berdirinya dan deskripsi singkat mengenai lokasi penelitian yaitu MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung, paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan.

BAB V Pembahasan, terdiri dari Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Moral Siswa Madrasah Ibtidaiyyah Plus Al Istighotsah, pelaksanaan penanaman nilai-nilai moral di Madrasah Ibtidaiyyah Plus Al Istighotsah, dan evaluasi penanaman nilai-nilai moral di Madrasah Ibtidaiyyah Plus Al Istighotsah

BAB VI Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian ini terdiri dari (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran, (c) surat pernyataan keaslian tulisan/ skripsi, (d) daftar riwayat hidup.